PEMILIKAN MOBIL: TOLOK UKUR PEREKONOMIAN?

Oleh Willy Tumewu


Fenomena tersebut menimbulkan persepai, bahwa jumlah mobil pribadi sudah terlalu banyak. Pertumbuhan jumlah mobil pribadi dianggap perlu dikuatangi. Jika hal itu tak dapat dilakukan, maka timbul anggapan bahwa penambahan luas jalan tidak ada manfaatnya, karena hanya akan merangsang peningkatan pemilikan mobil.

Sejauh mana kebenaran anggapan-anggapan itu, berikut dipaparkan suatu perbandingan pemilikan mobil di berbagai negara sebagai bahan evaluasi masalah pemilikan mobil di Indonesia.

Pemilikan Mobil di Dunia


Jumlah mobil di negara-negara di dunia tidak merata. Pada awal tahun 1987 Amerika Serikat menduduki jumlah pemilikan mobil tertinggi (1 unit mobil untuk 1,8 penduduk), sedangkan angka pemilikan mobil Indonesia tercatat 1 unit mobil untuk 185 penduduk (lihat Tabel 1).

<table>
<thead>
<tr>
<th>Negara</th>
<th>Angka Pemilikan Mobil (dalam penduduk/mobil)</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Amerika Serikat</td>
<td>1,8</td>
</tr>
<tr>
<td>Jerman Barat</td>
<td>2,2</td>
</tr>
<tr>
<td>Australia</td>
<td>2,4</td>
</tr>
<tr>
<td>Belanda</td>
<td>3,0</td>
</tr>
<tr>
<td>Brunei</td>
<td>3,7</td>
</tr>
<tr>
<td>Jepang</td>
<td>4,3</td>
</tr>
<tr>
<td>Jerman Timur</td>
<td>5,2</td>
</tr>
<tr>
<td>Ceko-Slovakia</td>
<td>6,0</td>
</tr>
<tr>
<td>Singapura</td>
<td>10,0</td>
</tr>
<tr>
<td>Saudi Arabia</td>
<td>11,4</td>
</tr>
<tr>
<td>Rata-rata Dunia</td>
<td>12,0</td>
</tr>
<tr>
<td>Malaysia</td>
<td>13,8</td>
</tr>
<tr>
<td>Brasil</td>
<td>14,0</td>
</tr>
<tr>
<td>USSR</td>
<td>23,7</td>
</tr>
<tr>
<td>Kolombia</td>
<td>50,9</td>
</tr>
<tr>
<td>Kores Selatan</td>
<td>63,2</td>
</tr>
<tr>
<td>Thailand</td>
<td>110,6</td>
</tr>
<tr>
<td>Filipina</td>
<td>174,3</td>
</tr>
<tr>
<td>Indonesia</td>
<td>185,2</td>
</tr>
<tr>
<td>Ethiopia</td>
<td>1079,4</td>
</tr>
<tr>
<td>Brima</td>
<td>1370,5</td>
</tr>
<tr>
<td>PRC</td>
<td>1947,5</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Dalam Tabel 1 tersebut, disajikan angka pemilikan mobil di sejumlah negara secara berurutan dari yang tertinggi hingga terendah. Timbul pertanyaan, apakah urutan tersebut juga mencerminkan taraf perkembangan perekonomian negara-negara bersangkutan?

* Willy Tumewu, adalah staf pengajar Jurusan Teknik Sipil FTSP-ITB
Pertanyaan tersebut beralasan untuk diajukan, terlebih jika dikaitkan dengan hubungan antara pendapatan atau GNP per kapita dan angka pemilikan mobil, seperti ditunjukkan pada Gambar 1. Dari gambaran korelasi tersebut, juga muncul pemilikan mobil di Indonesia tidak mencerminkan apapun, sebab pembangunan dinilai belum merata hingga ke seluruh pelosok negara.


Dengan anggapan, bahwa kecenderungan global pemilikan mobil akan berlaku juga di Indonesia, maka timbul pertanyaan:
- seberapa besar jumlah mobil di Indonesia akan bertambah?
- sejauh mana pemilikan mobil di Jakarta masih dinilai wajar?
berapakah besarnya pertumbuhan mobil masih dinilai wajar?

Pertanyaan terakhir kerap terlontarkan. Pada Gambar 2 ditunjukkan hubungan antara perubahan motorisasi dan pemilikan mobil dari berbagai negara selama periode pasca perang dunia II. Pada saat itu, Jerman Barat mengalami kenaikan motorisasi mencapai 22% per tahun dan tingkat pemilikan mobil mencapai 1 unit mobil untuk 25 penduduk. Sementara itu di Jakarta saat ini diperkirakan peningkatan motorisasi berkisar 10% - 14% per tahun.

Gambar 2
Hubungan Antara Perubahan Motorisasi dan Pemilikan Mobil


Penjualan Mobil di Asia

Penjualan mobil, truk dan bus di Asia, khususnya ASEAN, disajikan pada Tabel 2. Dari tabel itu terlihat, bahwa penjualan mobil di Indonesia lebih kecil dibanding penjualan mobil di Malaysia. Padahal jumlah penduduk Malaysia hanya sekitar 1/12 dari jumlah penduduk Indonesia.

Sementara itu, jumlah penjualan mobil di Jepang (tidak termasuk eksport) mencapai sekitar 100 kali jumlah penjualan mobil di Indonesia. Padahal diketahui, bahwa angkutan rel di Jepang dapat dinilai bertenaga cukup efektif.

Dalam dekade terakhir, penjualan mobil di Asia cenderung terus meningkat. Dalam hal ini, Korea Selatan merupakan negara yang memiliki peningkatan penjualan mobil tertinggi. Tentunya perlu dipertanyakan, apakah kenaikan penjualan mobil ini sejalan dengan pertumbuhan ekonomi negara bersangkutan? Dalam pertanyaan lain, apakah perkembangan ekonomi dicapai tanpa adanya kenaikan jumlah mobil di negara bersangkutan?

Di samping itu, ada hal lain yang menarik perhatian, yaitu perbandingan antara jumlah penjualan mobil dan penjualan truk/bus. Di Indonesia dan Thailand penjualan truk/bus jauh lebih tinggi dari penjualan mobil, sedangkan di negar Asia lainnya malah sebaliknya. Hal ini, mungkin, disebabkan adanya penjualan sepesara motor yang relatif tinggi di kedua negara tersebut.

Kesimpulan

Uraian singkat di atas mengindikasikan, bahwa pemilikan mobil di Indonesia masih relatif rendah. Pemilikan kendaraan di Jakarta pun dinilai belum terlalu tinggi. Namun harus diakui, bahwa variabel 'tingkat perekonomian' dan variabel 'pemilikan mobil' tidak sepenuhnya independen, namun demikian ada cenderungan yang konsisten bila kedua variabel dikorelasikan untuk berbagai negara di dunia. Pengaruh rel kereta api tidak terlihat pada angka-angka global tersebut.

Apabila pemilikan mobil merupakan tolok ukur perekonomian, maka jumlah mobil di Indonesia mestinya akan meningkat, seiring dengan perkembangan ekonomi Indonesia. Kotas-kota besar di Indonesia harus dapat melayani jumlah mobil yang terus meningkat dan tentunya menuntut pertambahan jaringan jalan yang seimbang.

Daftar Pustaka


<table>
<thead>
<tr>
<th>Tabel 2</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>PENJUALAN MOBIL DAN TRUK/BUS DI ASEAN DAN BEBERAPA NEGARA ASIA LAINNYA</td>
</tr>
</tbody>
</table>

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Malaysia</td>
<td>51.383</td>
<td>35.265</td>
<td>49.957</td>
<td>80.269</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>23.456</td>
<td>13.731</td>
<td>18.753</td>
<td>42.435</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>74.839</td>
<td>48.996</td>
<td>68.710</td>
<td>122.704</td>
<td>150.000</td>
</tr>
<tr>
<td>Philipina</td>
<td>3.811</td>
<td>5.781</td>
<td>11.038</td>
<td>36.172</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>461</td>
<td>2.124</td>
<td>6.418</td>
<td>9.929</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>4.272</td>
<td>7.905</td>
<td>17.456</td>
<td>46.101</td>
<td>60.000</td>
</tr>
<tr>
<td>Singapore</td>
<td>8.716</td>
<td>13.017</td>
<td>25.760</td>
<td>32.253</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>2.473</td>
<td>2.997</td>
<td>5.609</td>
<td>6.531</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>11.189</td>
<td>16.014</td>
<td>31.389</td>
<td>38.784</td>
<td>45.000</td>
</tr>
<tr>
<td>Thailand</td>
<td>22.474</td>
<td>27.064</td>
<td>36.321</td>
<td>47.695</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>55.993</td>
<td>74.434</td>
<td>105.693</td>
<td>160.538</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>78.467</td>
<td>101.498</td>
<td>142.0114</td>
<td>208.233</td>
<td>305.145</td>
</tr>
<tr>
<td>Indonesia</td>
<td>33.373</td>
<td>26.693</td>
<td>32.663</td>
<td>31.906</td>
<td>56.510</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>128.640</td>
<td>130.819</td>
<td>125.781</td>
<td>146.247</td>
<td>218.093</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>162.013</td>
<td>159.712</td>
<td>158.444</td>
<td>178.153</td>
<td>274.603</td>
</tr>
<tr>
<td>Korea Selatan</td>
<td>156.463</td>
<td>249.448</td>
<td>323.561</td>
<td>875.166</td>
<td>966.751</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>131.788</td>
<td>170.600</td>
<td>199.915</td>
<td>263.453</td>
<td>334.879</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>288.251</td>
<td>420.048</td>
<td>523.467</td>
<td>1.138.651</td>
<td>1.321.630</td>
</tr>
<tr>
<td>Jepang</td>
<td>3.146.023</td>
<td>3.274.800</td>
<td>3.717.359</td>
<td>4.403.749</td>
<td>5.102.659</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>2.561.791</td>
<td>2.743.599</td>
<td>3.003.645</td>
<td>2.852.920</td>
<td>2.674.834</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>5.707.814</td>
<td>6.018.399</td>
<td>6.721.004</td>
<td>7.256.669</td>
<td>7.777.493</td>
</tr>
<tr>
<td>Taiwan</td>
<td>142.159</td>
<td>194.300</td>
<td>288.482</td>
<td>367.535</td>
<td>277.381</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>53.648</td>
<td>96.665</td>
<td>109.622</td>
<td>127.935</td>
<td>69.920</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>195.807</td>
<td>291.165</td>
<td>398.104</td>
<td>495.470</td>
<td>347.301</td>
</tr>
<tr>
<td>Hongkong</td>
<td>15.846</td>
<td>19.967</td>
<td>25.718</td>
<td>30.049</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>15.524</td>
<td>22.508</td>
<td>20.413</td>
<td>17.371</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>31.370</td>
<td>42.475</td>
<td>46.131</td>
<td>47.420</td>
<td>-</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber: GAIKINDO (1991)